

## ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN PERTANIAN DI KABUPATEN BANJAR

**Ulfa Fauzia, Sidharta Adyatma, Deasy Arisanty**

Program Studi Pendidikan Geografi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lambung Mangkurat  
ulfauzia22@gmail.com

### **Abstract**

*This study aims to know the commodity of agriculture sector of base which has fast growth in each sub-district in Kabupaten Banjar and to know priority agriculture commodity to be developed in each sub-district in Kabupaten Banjar. This research covers the subsectors of food crop subsector, horticulture, plantation, animal husbandry and fisheries. The purpose of this research is to know the commodity of agriculture sector of base which has fast growth in each sub-district in Kabupaten Banjar and to know priority agriculture commodity to be developed in each sub-district in Kabupaten Banjar. The data used in this research is secondary data covering production of agriculture sector which includes food crop subsector, horticulture, plantation, animal husbandry and fisheries sub-district in Kabupaten Banjar with 5 years time series. Data analysis methods used are Location Quotient (LQ) and Shift Share analysis. The research result showed that sub-district that have commodity into a base in most of the districts in Kabupaten Banjar to food crop subsector with leading commodity is rice, rice fields, maize, soybeans, cassava and sweet potatoes. Subsector of horticulture fruit with leading commodity is avocado, starfruit, duku / langsung, durian, tangerine, mango, jackfruit, pineapple, papaya, banana, rambutan, snakefruit, sapodilla, soursop, breadfruit, melinjo and jengkol. Subsector of horticulture vegetable with leading commodity is long beans, capsicum, cayenne pepper, tomato, eggplant, green beans, cucumber, kale, spinach and watermelon. Subsector of plantation with leading commodity is deep coconut, oil palm, coffee, pepper, cashew, sago / thatch, candlenut, areca nut, kapok, ylang and palm. Subsector of animal husbandry with leading commodity is cow, horse, buffalo, broilers and duck. Subsector of fisheries with leading commodity is inland fisheries and aquaculture.*

**Keywords:** *Leading Commodity, Location Quotient, Shift Share Analysis*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komoditi sektor pertanian basis (unggulan) yang mempunyai pertumbuhan cepat di masing-masing kecamatan di Kabupaten Banjar dan mengetahui komoditi pertanian basis yang diprioritaskan untuk dikembangkan di masing-masing kecamatan di Kabupaten Banjar. Ruang lingkup penelitian ini mencakup sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan. Data yang*

*digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi produksi sektor pertanian yang mencakup sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan setiap kecamatan di Kabupaten Banjar dengan time series 5 tahun. Metode analisis data yang digunakan yaitu Location Quotient (LQ) dan analisis Shift Share. Hasil penelitian menunjukkan komoditi pertanian yang menjadi basis di sebagian kecamatan di Kabupaten Banjar untuk sub sektor tanaman pangan dengan komoditi unggulan yaitu padi sawah, padi ladang, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang, hijau, ubi kayu dan ubi jalar. Sub sektor hortikultura buah-buahan dengan komoditi unggulan yaitu alpukat, belimbing, duku/langsat, durian, jambu biji, jeruk siam/keprok, jeruk besar, mangga, nangka, nenas, pepaya, pisang, rambutan, salak, sawo, sirsak, sukun, melinjo, petai dan jengkol. Sub sektor hortikultura sayur-sayuran dengan komoditi unggulan yaitu kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, tomat, terung, buncis, ketimun, kangkung, bayam dan semangka. Sub sektor perkebunan dengan komoditi unggulan yaitu kelapa dalam, kelapa sawit, kopi, lada, jambu mete, sagu/rumbia, kemiri, pinang, kapuk, kenanga dan aren. Sub sektor peternakan dengan komoditi unggulan yaitu sapi, kuda, kerbau, ayam pedaging dan itik. Sub sektor perikanan dengan komoditi unggulan yaitu perikanan darat dan budidaya.*

**Kata Kunci:** Analisis Komoditas Unggulan, Location Quotient, Analisis Shift Share

## 1. Pendahuluan

Kajian pertanian dalam geografi berkaitan aktivitas keruangan; lokasi pertanian secara keseluruhan dan aktivitasnya yaitu tanaman dan peternakan, pengalihan *output* dan *input* yang digunakan untuk produksi seperti ladang (tanah), tenaga, pupuk dan pemupukan, benih, pestisida. Keterkaitan antara pertanian dan geografi dirangkum dalam studi geografi pertanian berupa aspek sosial (antropologis). Kajian geografi Sosial ditekankan aktivitas manusia terhadap keruangan, ciri khas penduduk dalam menyikapi fenomena alam, struktur sosial terbentuk dari hasil hubungan sikap antar masyarakat dan kebudayaan khas dari aktivitas manusia (Banowati, 2013).

Perekonomian suatu daerah dibagi dua sektor utama, yaitu sektor unggulan dan non unggulan. Sektor unggulan merupakan sektor utama yang menjadi acuan perekonomian daerah karena memiliki keunggulan kompetitif tinggi, sedang sektor non unggulan adalah sektor kurang potensial namun tetap berfungsi sebagai penunjang sektor unggulan (Husnaa, Masyhuri, & Hadidarwanto, 2016).

Beberapa cara yang dapat digunakan dalam memilah antara kegiatan basis dan kegiatan nonbasis, (1) Metode langsung dapat dilakukan dengan cara survei secara langsung kepada pelaku usaha dengan memasarkan barang yang diproduksi dan sumber membeli bahan kebutuhan untuk menghasilkan produk, (2) metode tidak langsung adalah menggunakan asumsi atau disebut dengan metode asumsi. Metode asumsi, berdasarkan kondisi wilayah (berdasarkan data sekunder), ada kegiatan yang diasumsikan sebagai kegiatan basis dan kegiatan lainnya sebagai kegiatan nonbasis, (3) Gabungan antara metode asumsi dengan metode langsung yang disebut metode campuran, (4) Metode *Location Quotient* (LQ) membandingkan porsi lapangan kerja/nilai tambah untuk sektor di wilayah yang

dibandingkan dengan porsi lapangan kerja/nilai tambah untuk sektor yang sama secara nasional (Vikaliana, 2017).

Pertanian merupakan andalan perekonomian di Provinsi Kalimantan Selatan terbesar kedua setelah pertambangan dan penggalian. Produksi padi Provinsi Kalimantan Selatan terdiri padi sawah dan padi ladang, salah satu dari lima besar kabupaten penyumbang produksi padi adalah Kabupaten Banjar. Hasil komoditi Kabupaten Banjar tahun 2018, padi sawah 218,855 ton, padi ladang 31,532,40 ton, jagung 17,835 ton, kedelai 47 ton, kacang tanah 3,433,50 ton, kacang hijau 66 ton, ubi kayu 5,629 ton dan ubi jalar 2,147 ton.

*Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengetahui sektor basis atau sektor potensial suatu daerah atau wilayah tertentu. Metode *LQ* menjelaskan perbandingan relatif antara kemampuan sektor yang sama pada daerah yang lebih luas (Iyan, 2014).

*Shift Share Analysis* (SSA) digunakan melihat pertumbuhan produksi sektoral dari suatu kawasan/wilayah. Hasil analisis SSA menjelaskan kemampuan berkompetisi (*competitiveness*) aktivitas di suatu wilayah secara dinamis atau perubahan aktivitas dalam cakupan wilayah luas. Kriteria dalam menentukan komoditas yang memiliki keunggulan kompetitif pada penelitian adalah jika nilai SSA bernilai positif (Ardhana & Qirom, 2015).

## 2. Metode Penelitian

Letak lokasi penelitian berada di wilayah Kabupaten Banjar secara astronomis terletak  $2^{\circ} 49' 55''$  sampai  $3^{\circ} 43' 38''$  Lintang Selatan dan  $114^{\circ} 30' 20''$  sampai  $115^{\circ} 35' 37''$  Bujur Timur. Secara administratif, Kabupaten Banjar memiliki batas sebelah utara Kabupaten Tapin, sebelah timur Kabupaten Tanah Bumbu, sebelah Selatan Kabupaten Tanah Laut dan Kota Banjarbaru dan sebelah barat Kabupaten Barito Kuala dan Kota Banjarmasin.

Menurut Sugiyono (2016) metode deskriptif kuantitatif yaitu penelitian berdasarkan acuan berupa angka kemudian dianalisis secara statistik. Populasi dan sampel dalam penelitian adalah semua data sekunder hasil produksi dan produktivitas sektor pertanian Kabupaten Banjar sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan dengan *time series* 5 tahun tahun 2013-2017 menggunakan metode *Location Quotient* dan *Shift Share*.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### A. Kecamatan Aluh-Aluh

Berdasarkan hasil penelitian analisis *LQ* dan *Shift Share* dengan *time series* 2013-2017 yang didapat bahwa Kecamatan Aluh-Aluh memiliki komoditas unggulan yaitu sub sektor tanaman pangan komoditi padi sawah karena didukung dengan lahan pertanian berupa lahan rawa berair dan masyarakatnya berpencaharian petani padi. Sub sektor hortikultura buah-buahan seperti belimbing, jeruk siam/keprok dan nenas karena ketinggian daerah ini berkisar antara 0 – 6 meter mdpl sehingga menjadi penentu batas wilayah tanah usaha untuk pengembangan hortikultura buah-buahan dan Kecamatan Aluh-Aluh berdekatan dengan Kabupaten Barito Kuala sehingga komoditas unggulannya hampir sama yaitu nenas. Komoditas unggulan yang lainnya yaitu sub sektor Perikanan Laut karena kecamatan ini berbatasan sebelah barat Sungai Barito dan berada di muara Laut Jawa.

#### B. Kecamatan Beruntung Baru

Berdasarkan hasil penelitian analisis *LQ* dan *Shift Share* dengan *time series* 2013-2017 yang didapat bahwa Kecamatan Beruntung Baru memiliki komoditas unggulan yaitu sub sektor tanaman pangan komoditi padi sawah lahan pertanian karena didukung dengan lahan pertanian yang baik dan masyarakatnya berpencaharian petani padi. Sub sektor hortikultura buah-buahan seperti jambu biji, nenas, pisang dan sukun karena desa yang terkenal penghasil jambu biji, nenas, pisang dan sukun adalah Desa Handil Purai dan Desa Kampung Baru. Sub sektor unggulan lainnya di Kecamatan Beruntung Baru adalah peternakan memiliki lahan rawa berair yang sangat baik untuk pengembangan komoditi ayam pedaging dan ayam buras yang berpeluang untuk investasi menurut GIS Kabupaten Banjar tahun 2018. Sub sektor unggulan lainnya adalah perikanan dikarenakan di Kecamatan Beruntung Baru memiliki banyak sungai-sungai kecil yang berdekatan dengan Kecamatan Aluh-Aluh yang dimanfaatkan masyarakat untuk memelihara ikan dan masyarakat biasa memelihara di sekitaran lahan sawahnya.

#### C. Kecamatan Gambut

Berdasarkan hasil penelitian analisis *LQ* dan *Shift Share* dengan *time series* 2013-2017 yang didapat bahwa Kecamatan Gambut memiliki komoditas unggulan yaitu sub sektor tanaman pangan komoditi padi sawah karena didukung dengan lahan pertanian yang luas dan masyarakatnya berpencaharian petani padi. Jenis padi di Kecamatan Gambut yang terkenal dengan sebutan Beras Gambut. Sub sektor hortikultura buah-buahan seperti belimbing, jambu biji, jambu air, mangga, nenas dan rambutan karena Kecamatan Gambut memiliki lahan pertanian hortikulutra sangat baik sehingga sangat cocok ditanami beberapa komoditi yang unggul selama 5 tahun. Sub sektor unggulan lainnya di Kecamatan Gambut adalah peternakan karena memiliki lahan rawa berair yang sangat baik untuk pengembangan komoditi ayam pedaging dan ayam buras yang berpeluang untuk investasi menurut GIS Kabupaten Banjar tahun 2018.

#### D. Kecamatan Kertak Hanyar

Berdasarkan hasil penelitian analisis *LQ* dan *Shift Share* dengan *time series* 2013-2017 yang didapat bahwa Kecamatan Kertak Hanyar memiliki komoditas unggulan yaitu sub sektor hortikultura buah-buahan seperti jambu biji karena didukung dengan luas pertanian yang cukup baik dan luas sehingga sangat cocok ditanami beberapa komoditi yang unggul selama 5 tahun. Sub sektor unggulan lainnya di Kecamatan Kertak Hanyar adalah peternakan karena memiliki lahan rawa berair sangat baik untuk pengembangan komoditi ayam buras berpeluang untuk investasi menurut GIS Kabupaten Banjar tahun 2018.

#### E. Kecamatan Tatah Makmur

Berdasarkan hasil penelitian analisis *LQ* dan *Shift Share* dengan *time series* 2013-2017 yang didapat bahwa Kecamatan Tatah Makmur memiliki komoditas unggulan yaitu sub sektor tanaman pangan komoditi padi sawah karena didukung dengan lahan pertanian yang luas dan masyarakatnya berpencaharian petani padi serta kecamatan yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Aluh-Aluh dan Kecamatan Kertak Hanyar. Sub sektor unggulan hortikultura buah-buahan seperti jambu biji, jambu air, nenas, pepaya, sawo

karena Kecamatan Tatah Makmur memiliki lahan pertanian hortikultura sangat baik sehingga sangat cocok ditanami beberapa komoditi yang unggul selama 5 tahun. Sub sektor unggulan lainnya di Kecamatan Tatah Makmur adalah peternakan karena memiliki lahan rawa berair yang sangat baik untuk pengembangan komoditi ayam buras yang berpeluang untuk investasi menurut GIS Kabupaten Banjar tahun 2018.

#### *F. Kecamatan Sungai Tabuk*

Berdasarkan hasil penelitian analisis *LQ* dan *Shift Share* dengan *time series* 2013-2017 yang didapat bahwa Kecamatan Sungai Tabuk memiliki komoditas unggulan yaitu sub sektor hortikultura buah-buahan seperti nenas karena didukung dengan luas pertanian yang cukup baik dan luas. Sub Sektor hortikultura perkebunan memiliki komoditas unggulan yaitu kacang panjang, cabe besar, terung, buncis dan ketimun memiliki lahan yang cukup baik dan luas sehingga sangat cocok ditanami beberapa komoditi yang unggul selama 5 tahun, biasanya petani menanam hasil kebunnya disekitaran lahan sawah. Sub sektor unggulan lainnya di Kecamatan Sungai Tabuk adalah perikanan komoditi perikanan darat yang didukung dengan adanya sungai-sungai kecil dan sistem perairan yang baik karena dekat dengan aliran Sungai Martapura. Biasanya petani ikan memelihara disekitar sawah, sungai dan lahan rawa. Hal ini didukung jenis tanah di Kecamatan Sungai Tabuk berupa tanah liat atau lempung sesuai dengan menurut GIS Kabupaten Banjar.

#### *G. Kecamatan Martapura*

Berdasarkan hasil penelitian analisis *LQ* dan *Shift Share* dengan *time series* 2013-2017 yang didapat bahwa Kecamatan Martapura memiliki komoditas unggulan yaitu sub sektor tanaman pangan komoditi ubi kayu dan sub sektor hortikultura sayuran komoditi kangkung dan bayam karena didukung dengan lahan pertanian yang berada cukup di dataran agak tinggi yang terdapat di Desa Cindai Alus, Desa Bincau dan Desa Labuan Tabu. Sub sektor hortikultura buah-buahan seperti komoditi belimbing, jambu biji, jambu air, jeruk besar, nenas karena Kecamatan Martapura memiliki lahan pertanian hortikultura sangat baik sehingga sangat cocok ditanami beberapa komoditi yang unggul selama 5 tahun. Sub sektor perkebunan yang unggul di Kecamatan Martapura adalah komoditi kapuk. Sub sektor unggulan lainnya di Kecamatan Martapura adalah peternakan karena memiliki lahan yang cukup luas untuk pengembangan komoditi ayam ras, ayam buras dan itik yang berpeluang untuk investasi menurut GIS Kabupaten Banjar tahun 2018.

#### *H. Kecamatan Martapura Timur*

Berdasarkan hasil penelitian analisis *LQ* dan *Shift Share* dengan *time series* 2013-2017 yang didapat bahwa Kecamatan Martapura Timur memiliki komoditas unggulan yaitu sub sektor tanaman pangan komoditi padi sawah karena didukung dengan lahan sawah yang luas dan masyarakatnya berpencaharian petani padi serta kecamatan yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Martapura Barat dan Kecamatan Martapura. Desa yang terkenal dengan hasil padi sawah yaitu Desa Pematang Baru, Desa Sungai Kitano dan Desa Tambak Anyar. Sub sektor hortikultura buah-buahan yang unggul di Kecamatan Martapura Timur seperti komoditi jambu biji, mangga, pepaya dan pisang karena Kecamatan Martapura Timur memiliki lahan pertanian hortikultura yang sangat baik sehingga sangat

cocok ditanami beberapa komoditi yang unggul selama 5 tahun. Biasanya petani hortikultura menanam di sekitar lahan sawahnya. Sub sektor hortikultura sayuran yang unggul di Kecamatan Martapura Timur adalah komoditi terung yang biasanya ditanami petani di sekitaran lahan sawah. Sub sektor peternakan yang unggul yaitu ayam buras, peternak biasanya memelihara di sekitar lahan pertaniannya dan sebagian memanfaatkan tempat di bawah kolong rumah sebagai kandang ternak. Sub sektor unggulan lainnya di Kecamatan Martapura Timur adalah perikanan darat yang didukung dengan sistem perairan yang baik karena dekat dengan aliran Sungai Martapura, biasanya petani ikan memelihara disekitar sawah, sungai dan lahan rawa. Hal ini didukung jenis tanah di Kecamatan Martapura Timur berupatanah liat atau lempung.

#### *I. Kecamatan Martapura Barat*

Berdasarkan hasil penelitian analisis *LQ* dan *Shift Share* dengan *time series* 2013-2017 yang didapat bahwa Kecamatan Martapura Barat memiliki komoditas unggulan yaitu sub sektor tanaman pangan komoditi padi sawah karena didukung dengan lahan sawah berupa lahan rawa yang luas. Desa yang terkenal dengan hasil padi sawah yaitu Desa Penggalaman. Sub sektor hortikultura buah-buahan yang unggul di Kecamatan Martapura Barat seperti komoditi belimbing, jambu biji, nangka, nenas, pepaya dan sub sektor hortikultura sayuran seperti petsai/sawi dan bayam karena Kecamatan Martapura Barat memiliki lahan pertanian hortikultura yang sangat baik sehingga sangat cocok ditanami beberapa komoditi yang unggul selama 5 tahun. Biasanya petani hortikultura menanam di sekitar lahan sawahnya. Sub sektor peternakan yang unggul di Kecamatan Martapura Barat yaitu komoditi ayam pedaging, ayam buras dan itik, biasanya peternak ayam dan itik memelihara di sekitar lahan pertaniannya dan sebagian memanfaatkan tempat di bawah kolong rumah sebagai kandang ternak. Sub sektor unggulan lainnya di Kecamatan Martapura Barat adalah perikanan budidaya didukung sistem perairan yang baik karena dekat dengan aliran Sungai Martapura, biasanya petani ikan memelihara disekitar sawah, sungai dan lahan rawa. Hal ini didukung jenis tanah di Kecamatan Martapura Barat berupa tanah liat atau lempung.

#### *J. Kecamatan Astambul*

Berdasarkan hasil penelitian analisis *LQ* dan *Shift Share* dengan *time series* 2013-2017 yang didapat bahwa Kecamatan Astambul memiliki komoditas unggulan yaitu sub sektor tanaman pangan komoditi padi sawah karena didukung dengan lahan sawah berupa lahan rawa yang luas. Sub sektor hortikultura buah-buahan yang unggul seperti komoditi belimbing, jambu biji dan papaya karena Kecamatan Astambul memiliki lahan pertanian hortikultura yang sangat baik sehingga sangat cocok ditanami beberapa komoditi yang unggul selama 5 tahun. Salah satunya jambu biji memiliki lahan terluas di Kecamatan Astambul sehingga menjadi penghasil buah jambu biji terluas di Kabupaten Banjar, desa yang terkenal dengan hasil jambu bijinya yaitu Desa Kelampayan. Pemerintah sudah mulai mengembangkan Agrowisata jambu di Kecamatan Astambul. Sub sektor hortikultura sayuran yang unggul di Kecamatan Astambul yaitu kacang panjang, terung dan ketimun yang didukung dengan lahan pertanian yang berada cukup di dataran agak tinggi yang dekat dengan Kecamatan Cintapuri Darussalam, Kecamatan Mataraman dan Kecamatan

Karang Intan. Sub sektor unggulan lainnya di Kecamatan Astambul adalah peternakan karena memiliki lahan yang cukup luas untuk pengembangan komoditi ayam buras yang berpeluang untuk investasi menurut GIS Kabupaten Banjar tahun 2018.

#### *K. Kecamatan Karang Intan*

Berdasarkan hasil penelitian analisis *LQ* dan *Shift Share* dengan *time series* 2013-2017 yang didapat bahwa Kecamatan Karang Intan memiliki komoditas unggulan yaitu sub sektor hortikultura buah-buahan yang unggul seperti komoditi duku/langsat dan durian, salah satu desa yang terkenal dengan hasil durian yang mempunyai potensi desa dan sekarang menjadi ikon desa yaitu Desa Biih yang resmi dijadikan agro wisata kampung durian sera masuk dalam destinasi wisata Kecamatan Karang Intang. Sub sektor perkebunan yang unggul di Kecamatan Karang Intan adalah komoditi karet merupakan salah satu penyumbang terbesar tanaman karet. Sub sektor unggulan lainnya di Kecamatan Karang Intan adalah peternakan karena memiliki lahan cukup luas untuk pengembangan komoditi ayam pedaging, ayam buras dan itik, seperti di Desa Mandikapau Timur.

#### *L. Kecamatan Aranio*

Berdasarkan hasil penelitian analisis *LQ* dan *Shift Share* dengan *time series* 2013-2017 yang didapat bahwa Kecamatan Aranio memiliki komoditas unggulan yaitu sub sektor tanaman pangan komoditi kacang tanah dan ubi kayu karena didukung dengan jenis tanah aluvial dan latosol dan topografinya yang berada di kawasan pegunungan, desa yang terkenal dengan penghasil ubi kayu yaitu Desa Bunglai, Desa Apui, Desa Rantau Balai dan Desa Rantau Bujur. Sub sektor hortikultura buah-buahan yang unggul di Kecamatan Aranio seperti komoditi belimbing, durian, nangka dan sukun. Khusus komoditi durian, Kecamatan Aranio termasuk dalam kawasan sentra produksi durian yang didukung dengan lahan yang cocok untuk ditanami komoditi durian. Sub sektor peternakan yang unggul di Kecamatan Aranio yaitu komoditi kerbau dan ayam buras didukung luasnya lahan untuk peternakan yang tersebar di beberapa desa di Kecamatan Aranio. Sub sektor unggulan lainnya di Kecamatan Aranio adalah perikanan darat dan budidaya yang didukung dengan sistem perairan yang baik yang berada di aliran Waduk Riam Kanan juga difungsikan untuk pembangkit listrik (PLTA). Kecamatan Aranio merupakan kawasan produksi perikanan tangkap utama di Kabupaten Banjar berupa karamba.

#### *M. Kecamatan Sungai Pinang*

Berdasarkan hasil penelitian analisis *LQ* dan *Shift Share* dengan *time series* 2013-2017 yang didapat bahwa Kecamatan Sungai Pinang memiliki komoditas unggulan yaitu sub sektor tanaman pangan komoditi kacang tanah dan ubi jalar karena berada di kawasan pegunungan berupa lahan kering. Sub sektor hortikultura buah-buahan yang unggul di Kecamatan Sungai Pinang seperti komoditi alpukat, duku/langsat, papaya, pisang, sirsak dan melinjol dan sub sektor hortikultura sayuran seperti komoditi kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, terung dan ketimun yang didukung luas lahan pertanian hortikultura dan suburnya tanah yang ada di Kecamatan Sungai Pinang. Sub sektor perkebunan yang unggul di Kecamatan Sungai Pinang adalah komoditi cengkeh berada di ketinggian berkisar antara 61 sampai 159 meter dari permukaan laut (dpl) menurut GIS Kabupaten Banjar 2018. Sub

sektor peternakan yang unggul di Kecamatan Sungai Pinang yaitu komoditi ayam pedaging didukung luasnya lahan untuk peternakan ayam buras yang tersebar di beberapa desa di Kecamatan Aranio. Kecamatan Sungai Pinang termasuk salah satu lumbung ternak di Kabupaten Banjar. Sub sektor unggulan lainnya di Kecamatan Sungai Pinang adalah perikanan darat dan budidaya yang didukung dengan sistem perairan yang baik yang berada di wilayah Riam Kiwa yang dimanfaatkan para petani ikan untuk memelihara ikannya di kolam-kolam. Komoditi budidaya di Kecamatan Sungai Pinang berupa budidaya air tawar.

#### *N. Kecamatan Paramasan*

Berdasarkan hasil penelitian analisis *LQ* dan *Shift Share* dengan *time series* 2013-2017 yang didapat bahwa Kecamatan Paramasan memiliki komoditas unggulan yaitu sub sektor tanaman pangan komoditi kacang hijau karena berada di kawasan pegunungan berupa lahan kering. Sub sektor hortikultura buah-buahan yang unggul di Kecamatan Sungai Pinang seperti komoditi mangga dan pisang dan sub sektor hortikultura sayuran seperti komoditi kacang panjang dan terung yang didukung luas lahan pertanian hortikultura dan suburnya tanah yang ada di Kecamatan Paramasan. Sub sektor unggulan lainnya di Kecamatan Paramasan adalah peternakan karena memiliki lahan yang cukup luas untuk pengembangan komoditi ayam buras yang berpeluang untuk investasi menurut GIS Kabupaten Banjar tahun 2018.

#### *O. Kecamatan Pengaron*

Berdasarkan hasil penelitian analisis *LQ* dan *Shift Share* dengan *time series* 2013-2017 yang didapat bahwa Kecamatan Pengaron memiliki komoditas unggulan yaitu sub sektor tanaman pangan komoditi padi ladang dan kacang tanah karena berada di kawasan pegunungan berupa lahan kering. Sub sektor hortikultura sayuran seperti komoditi kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, tomat, terung dan ketimun didukung luas lahan pertanian hortikultura dan suburnya tanah yang ada di Kecamatan Pengaron. Sub sektor peternakan yang unggul di Kecamatan Pengaron yaitu komoditi sapi dan kuda didukung luas lahan untuk peternakan tersebar di beberapa desa di Kecamatan Pengaron. Kecamatan Pengaron termasuk salah satu lumbung ternak di Kabupaten Banjar.

#### *P. Kecamatan Sambung Makmur*

Berdasarkan hasil penelitian analisis *LQ* dan *Shift Share* dengan *time series* 2013-2017 yang didapat bahwa Kecamatan Sambung Makmur memiliki komoditas unggulan yaitu sub sektor tanaman pangan komoditi kacang tanah karena berada di jalur kawasan Pegunungan Meratus berupa lahan kering. Sub sektor hortikultura sayuran yang unggul di Kecamatan Sambung Makmur seperti komoditi kacang panjang, terung dan ketimun yang didukung luas lahan pertanian hortikultura dan suburnya tanah yang ada di Kecamatan Sambung Makmur. Sub sektor unggulan lainnya di Kecamatan Sambung Makmur adalah budidaya berupa budidaya air tawar didukung dengan sistem perairan yang baik yang berada di wilayah Riam Kiwa yang dimanfaatkan petani ikan untuk memelihara ikannya di kolam.

#### *Q. Kecamatan Mataraman*

Berdasarkan hasil penelitian analisis *LQ* dan *Shift Share* dengan *time series* 2013-2017 yang didapat bahwa Kecamatan Mataraman memiliki komoditas unggulan yaitu sub sektor tanaman pangan memiliki komoditas unggulan yaitu komoditi padi sawah karena didukung dengan lahan sawah berupa lahan rawa yang luas. Sub sektor hortikultura buah-buahan yang unggul di Kecamatan Mataraman seperti komoditi nangka, papaya dan rambutan dan sub sektor hortikultura sayuran seperti komoditi kacang panjang, terung dan ketimun yang didukung luas lahan pertanian hortikultura dan suburnya tanah yang ada di Kecamatan Mataraman. Sub sektor unggulan lainnya di Kecamatan Mataraman adalah perkebunan karena memiliki lahan yang cukup luas untuk pengembangan komoditi karet yang berpeluang untuk investasi yang terkenal dengan sebutan Kebun Danau Salaklahan perkebunan PTPTN XIII di Desa Bawahen Selan.

#### *R. Kecamatan Simpang Empat*

Berdasarkan hasil penelitian analisis *LQ* dan *Shift Share* dengan *time series* 2013-2017 yang didapat bahwa Kecamatan Simpang Empat memiliki komoditas unggulan yaitu sub sektor tanaman pangan komoditi padi sawah karena berada di jalur kawasan Pegunungan Meratus berupa lahan kering. Sub sektor hortikultura buah-buahan yang unggul di Kecamatan Simpang Empat seperti komoditi manggis, nangka, nenas dan pisang yang didukung luas lahan pertanian hortikultura dan suburnya tanah yang ada di Kecamatan Simpang Empat. Sub sektor peternakan yang unggul di Kecamatan Simpang Empat adalah komoditi kerbau, ayam pedaging dan ayam buras yang tersebar di beberapa desa di Kecamatan Simpang Empat. Sub sektor unggulan lainnya di Kecamatan Simpang Empat adalah perikanan darat yang didukung dengan sistem perairan yang baik yang berada di wilayah Riam Kiwa yang dimanfaatkan para petani ikan untuk memelihara ikannya di kolam. Komoditi budidaya di Kecamatan Simpang Empat berupa budidaya air tawar.

#### *S. Kecamatan Telaga Bauntung*

Berdasarkan hasil penelitian analisis *LQ* dan *Shift Share* dengan *time series* 2013-2017 yang didapat bahwa Kecamatan Telaga Bauntung memiliki komoditas unggulan yaitu sub sektor tanaman pangan memiliki jagung dan kacang hijau karena berada di jalur kawasan Pegunungan Meratus berupa lahan kering. Sub sektor hortikultura buah-buahan yang unggul di Kecamatan Telaga Bauntung seperti komoditi durian, jambu biji, nangka, nenas, papaya, salak dan sawo dan sub sektor hortikultura sayuran seperti komoditi kacang panjang, terung, buncis, ketimun dan kangkung yang didukung luas lahan pertanian hortikultura dan suburnya tanah yang ada di Kecamatan Telaga Bauntung. Sub sektor perkebunan yang unggul di Kecamatan Karang Intan adalah komoditi karet karena Kecamatan Telaga Bauntung berada dataran tinggi dan jalur Pegunungan Meratus. Sub sektor unggulan lainnya di Kecamatan Telaga Bauntung adalah peternakan karena memiliki lahan yang cukup luas untuk pengembangan komoditi ayam buras yang berpeluang untuk investasi menurut GIS Kabupaten Banjar tahun 2018.

#### T. Kecamatan Cintapuri Darussalam

Berdasarkan hasil penelitian analisis *LQ* dan *Shift Share* dengan *time series* 2013-2017 yang didapat bahwa Kecamatan Cintapuri Darussalam memiliki komoditas unggulan yaitu sub sektor tanaman pangan memiliki komoditas unggulan yaitu komoditi padi sawah karena didukung dengan lahan sawah berupa lahan rawa yang luas. Sub sektor hortikultura buah-buahan yang unggul di Kecamatan Cintapuri Darussalam seperti komoditi belimbing, nangka, nenas, papaya, pisang, melinjo dan jengkol dan sub sektor hortikultura sayuran seperti komoditi cabe besar, cabe rawit, dan tomat didukung luas lahan pertanian hortikultura dan subur tanah di Kecamatan Cintapuri Darussalam.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan diperoleh bahwa persebaran komoditi di Kabupaten Banjar sangat beragam. Masing-masing kecamatan mempunyai komoditi unggulan dalam sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan. Sehingga hipotesis pada penelitian dapat diterima karena semua kecamatan di Kabupaten Banjar memiliki komoditi unggulan (basis).

Saran yang dapat dikemukakan adalah setiap kecamatan memiliki komoditi unggulan berdasarkan analisis *Location Quotient* dan *Shift Share* yang berpotensi untuk dikembangkan masing-masing kecamatan. Tujuan akhir dari analisis komoditi unggulan adalah agar pemerintah dapat menggunakan penelitian penyusun sebagai referensi dalam mengembangkan komoditas potensial setiap kecamatan. Peran serta dan dukungan masyarakat dan petani setiap kecamatan dalam pengembangan potensi komoditi unggulan sangat diperlukan agar pengembangan dan kebijakan pemerintah dalam bidang pertanian dapat berjalan secara optimal agar bisa meningkatkan pendapatan bagi masyarakat atau daerah.

#### Daftar Pustaka

- Ardhana, A., & Qirom, M. A. (2015). Analisis Komoditas Unggulan di Wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Model Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 4.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar. 2017. *Kabupaten Banjar dalam Angka*
- Banowati, Eva & Sriyanto. 2013. *Geografi Pertanian*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Bappelitbang dan BPS Kabupaten Banjar. 2017
- Husnaa, A. N., Masyhuri, & Hadidarwanto, D. (2016). Analisis Subsektor Pertanian Unggulan Provinsi Bali. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian* (hal. 163-168). Yogyakarta: Departemen Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada.
- Iyan, R. 2014. Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Wilayah Sumatera. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*. IV(11). 215–235.
- Seri Analisis Pembangunan Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. (2015).
- Suci, A., & Nadia, S. T. (2017). Pemetaan Sektor Ekonomi Unggulan Daerah Dalam Rangka Pemasaran Peluang Investasi di Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 3.

Vikaliana, R. (2017). Analisis Identifikasi Sektor Perekonomian Sebagai Sektor Basis dan Sektor Potensial di Kota Bogor. *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* , 4-5.